

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan desain penelitian *one group design pretest-posttest*. Desain *one group design pretest-posttest* adalah desain yang menggunakan satu kelompok subjek namun tetap melakukan *pretest* sebelum diberikannya suatu *treatment*. Kelompok ditentukan dengan tidak diacak atau *random* (Sugiyono, 2013). Peneliti memilih desain penelitian ini karena didasari keterbatasan jumlah subjek penelitian. Selain itu, peneliti memilih desain penelitian ini dengan tujuan untuk melihat adakah pengaruh atau perbedaan yang terjadi dari perlakuan yang diberikan dengan membandingkan nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

Desain *one group design pretest-posttest* sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan :

O₁ : *Pretest* sebelum diberikan perlakuan

O₂ : *Posttest* sesudah diberikan perlakuan

X : *Treatment* melakukan kegiatan *practical life*

Pretest dilakukan sebelum diberikan *treatment* dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan awal anak. Setelah *pretest* selesai dilaksanakan, dilanjut dengan melakukan *treatment* berupa kegiatan *practical life*. Selanjutnya diakhiri dengan melakukan *posttest* setelah dilakukannya *treatment* untuk melihat apakah adanya pengaruh dari *treatment* yang dilakukan terhadap kemampuan anak.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan kelompok atau individu yang memiliki ciri-ciri sesuai dengan yang telah ditentukan peneliti (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Populasi adalah keseluruhan kelompok subjek atau objek penelitian yang sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Bogor, yaitu RA Yasdjanur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di RA Yasdjanur.

3.2.2 Sampel

Dalam Sugiyono (2013) sampel adalah sebagian populasi yang diambil karena dapat mewakili populasi keseluruhan. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan melihat kriteria atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh suatu populasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A RA Yasdjanur jumlah 10 anak dengan kriteria berusia 4-5 tahun.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan diteliti untuk menarik suatu kesimpulannya (Ridha, 2017). Adapun variabel dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas yang biasa disebut juga dengan variabel *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan (Ridha, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan *practical life* metode Montessori.

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Ridha, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Perkembangan Motorik Halus

Hurlock (1978) mengungkapkan bahwa perkembangan motorik halus anak berhubungan erat dengan kemampuan gerak otot-otot halus pada jari dan tangan anak dalam melakukan suatu aktivitas dengan tepat yang melibatkan koordinasi mata dan tangan anak. Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini memfokuskan pada koordinasi mata dan tangan anak. Dalam penelitian ini, perkembangan motorik halus menjadi variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh suatu intervensi yang diberikan.

3.4.2 Kegiatan *Practical Life* Metode Montessori

Kegiatan *practical life* adalah kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang dirancang oleh metode Montessori untuk mengenalkan pembelajaran secara langsung, melatih koordinasi gerak anak, serta kemandirian (Roopnarine & Johnson, 2009). Dalam penelitian ini kegiatan *practical life* yang dipilih ditentukan berdasarkan fokus penelitian yang melibatkan koordinasi mata dan tangan dalam kemampuan motorik halus. Kegiatan *practical life* menjadi variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan suatu data (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Sedangkan instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Instrumen dalam penelitian ini adalah instrument non-test yang dilakukan dengan metode observasi.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dari berbagai situasi yang terjadi (Kurniawan & Puspitaningtyas,

2016). Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan awal motorik halus anak pada kelompok A RA Yasdjanur dan perkembangan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan dimana peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan. Untuk mengumpulkan data, observasi dilakukan secara terstruktur sesuai dengan pedoman observasi yang telah disusun sesuai dengan instrumen penelitian (Sugiyono, 2013).

Instrumen dalam penelitian ini mengadaptasi dari teori yang dikemukakan oleh ahli perkembangan anak dan indikator Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) aspek perkembangan motorik halus serta penelitian-penelitian terdahulu.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Perkembangan Motorik Halus	Koordinasi tangan dan mata	1. Anak dapat memindahkan biji - bijian tanpa terjatuh	1. Anak mampu memindahkan biji – bijian dengan menjemput menggunakan ibu jari dan telunjuk 2. Anak mampu memindahkan biji – bijian dengan menjemput minimal 5 biji – bijian tanpa terjatuh	Observasi	Anak
		2. Anak dapat memasang kancing lubang tanpa bantuan	3. Anak mampu memasang kancing lubang tanpa bantuan	Observasi	Anak
		3. Anak dapat melepas kancing lubang tanpa bantuan	4. Anak mampu memasang kancing lubang dengan benar sehingga kancing tidak mudah lepas 5. Anak mampu melepas kancing lubang tanpa menarik paksa		

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			6. Anak mampu melepas kancing lubang tanpa bantuan		
		4. Anak dapat menjiplak pola dengan rapi	7. Anak mampu menjiplak pola dengan garis yang menyambung penuh dan rapi	Observasi	Anak
		5. Anak dapat menggambar garis dasar dan geometri tanpa garis putus	8. Anak mampu menggambar garis lengkung seperti gelombang tidak meruncing 9. Anak mampu menggambar bentuk lingkaran dengan bentuk yang mendekati bulat	Observasi	Anak
		6. Anak dapat mewarnai tanpa keluar garis	10. Anak mampu mewarnai gambar tidak keluar garis 11. Anak mampu mewarnai seluruh bagian gambar dengan penuh	Observasi	Anak
		7. Anak dapat meronce tanpa bantuan	12. Anak mampu memasukkan tali ke dalam lubang sedotan tanpa bantuan	Observasi	Anak
		8. Anak dapat meronce hingga selesai	13. Anak mampu meronce hingga menjadi kalung tanpa sering menjatuhkan sedotan		
		9. Anak dapat menebalkan garis suatu pola tanpa keluar dari garis	14. Anak mampu menebalkan garis putus – putus suatu bentuk tanpa keluar dari garis 15. Anak mampu menebalkan garis putus – putus suatu bentuk dengan rapi	Observasi	Anak

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
		10. Anak dapat menggunting mengikuti garis pola lingkaran dengan rapi	16. Anak mampu menggunting pola lingkaran mengikuti garis pola tanpa memotong garis 17. Anak mampu menggunting pola lingkaran dengan hasil yang rapi menyerupai bentuk aslinya	Observasi	Anak
		11. Anak dapat menempel objek ke dalam suatu pola yang disediakan tanpa bantuan orang lain	18. Anak mampu menempel potongan kertas ke dalam suatu pola yang disediakan dengan mandiri tanpa bantuan orang lain 19. Anak mampu menempel potongan kertas di dalam pola dengan penuh tanpa keluar dari garis 20. Anak mampu menempel potongan kertas di dalam pola dengan rapi dan tidak bertumpuk/berantakan 21. Anak mampu menempel potongan kertas di dalam pola dengan penggunaan lem yang secukupnya/tidak berlebihan	Observasi	Anak

Pengisian lembar observasi diisi dengan cara mencentang kolom skor yang mengacu pada Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang umumnya digunakan disekolah, dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Keterangan Skor

Penilaian	Skor
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2
Mulai Berkembang (MB)	1
Belum Berkembang (BB)	0

Tabel 3. 4 Lembar Pedoman Observasi

No	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu memindahkan biji – bijian dengan menjumpuk menggunakan ibu jari dan telunjuk				
2.	Anak mampu memindahkan biji – bijian dengan menjumpuk minimal 5 biji – bijian tanpa terjatuh				
3.	Anak mampu memasang kancing lubang tanpa bantuan				
4.	Anak mampu memasang kancing lubang dengan benar sehingga kancing tidak mudah lepas				
5.	Anak mampu melepas kancing lubang tanpa menarik paksa				
6.	Anak mampu melepas kancing lubang tanpa bantuan				
7.	Anak mampu menjiplak pola dengan garis yang menyambung penuh dan rapi				
8.	Anak mampu menggambar garis lengkung seperti gelombang tidak meruncing				
9.	Anak mampu menggambar bentuk lingkaran dengan bentuk yang mendekati bulat				
10.	Anak mampu mewarnai gambar tidak keluar garis				

No	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
11.	Anak mampu mewarnai seluruh bagian gambar dengan penuh				
12.	Anak mampu memasukkan tali ke dalam lubang sedotan tanpa bantuan				
13.	Anak mampu meronce hingga menjadi kalung tanpa sering menjatuhkan sedotan				
14.	Anak mampu menebalkan garis putus – putus suatu bentuk tanpa keluar dari garis				
15.	Anak mampu menebalkan garis putus – putus suatu bentuk dengan rapi				
16.	Anak mampu menggunting pola lingkaran mengikuti garis pola tanpa memotong garis				
17.	Anak mampu menggunting pola lingkaran dengan hasil yang rapi menyerupai bentuk aslinya				
18.	Anak mampu menempel potongan kertas ke dalam suatu pola yang disediakan dengan mandiri tanpa bantuan orang lain				
19.	Anak mampu menempel potongan kertas di dalam pola dengan penuh tanpa keluar dari garis				
20.	Anak mampu menempel potongan kertas di dalam pola dengan rapi dan tidak bertumpuk/berantakan				
21.	Anak mampu menempel potongan kertas di dalam pola dengan penggunaan lem yang secukupnya/tidak berlebihan				

3.6 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kegiatan *practical life* metode Montessori terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Dyta Hana Syakirah, 2025

PENGARUH KEGIATAN PRACTICAL LIFE METODE MONTESSORI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_1 : Terdapat pengaruh kegiatan *practical life* metode Montessori terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Apabila hasil penelitian menunjukkan $p < 0,05$ maka H_1 diterima yaitu, terdapat pengaruh kegiatan *practical life* metode Montessori terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Sedangkan, apabila hasil dari penelitian menunjukkan $p > 0,05$, maka H_0 diterima tidak terdapat pengaruh kegiatan *practical life* metode Montessori terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

3.7 Prosedur Penelitian

A. Tahap Persiapan

1. Menentukan instrumen penelitian
2. Melakukan uji instrumen kepada dosen validator
3. Membuat lembar pedoman observasi
4. Melakukan uji coba instrumen kepada non-sampel
5. Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas
6. Menyusun rencana kegiatan *practical life* yang akan dilakukan
7. Menetapkan tempat penelitian
8. Mempersiapkan surat izin penelitian untuk pihak sekolah sebagai tempat sekaligus objek penelitian
9. Mempersiapkan alat dan bahan penelitian yang akan digunakan

B. Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan kegiatan *pretest*

Kegiatan *pretest* dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada instrumen penelitian untuk melihat dan mengukur perkembangan awal motorik halus anak sebelum diberikan *treatment*.

2. Melakukan *treatment*

Terdapat 8 kegiatan *treatment* yang dilakukan, diantaranya yaitu:

1. *Treatment 1* : Berkebun (menanam bayam)

- Tujuan pembelajaran: Melatih koordinasi mata dan tangan anak saat menanam bayam, menumbuhkan sikap peduli terhadap tanaman.
 - Alat dan bahan: Pot kecil, tanah, sekop mini, biji bayam, pupuk, botol semprot (*spray*).
 - Langkah Kegiatan: Guru menunjukkan alat berkebun yang akan digunakan dan memberikan contoh menanam bayam mulai dari menuangkan tanah ke dalam pot, menaburkan biji bayam dan menambahkan pupuk, kemudian menyiram tanaman dengan botol semprot. Kemudian, anak-anak mengikuti langkah-langkah tersebut dan menyimpan tanaman di tempat yang sudah disediakan.
2. *Treatment 2* : Menuangkan air
- Tujuan pembelajaran: Melatih koordinasi mata dan tangan anak, melatih kontrol gerak tangan anak, dan melatih kemandirian anak dengan mengenalkan kegiatan sehari-hari.
 - Alat dan bahan: Nampan kecil, teko, gelas dengan batas tanda yang berbeda, botol bekas, dan lap kecil.
 - Langkah Kegiatan: Guru memberikan contoh menuangkan air dari teko ke dalam gelas yang memiliki batas tanda berbeda, kemudian menuangkan air di dalam gelas ke dalam botol, menuangkan air kembali ke dalam teko, dan merapikan kembali alat yang digunakan. Anak-anak mencoba dengan mandiri secara bergantian.
3. *Treatment 3* : Menyiram tanaman
- Tujuan pembelajaran: Melatih kekuatan jari tangan anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan.
 - Alat dan bahan: Botol semprot (*spray*), air, tanaman.
 - Langkah Kegiatan: Anak secara bergantian menyiram tanaman menggunakan botol semprot (*spray*).

4. *Treatment 4* : Melipat baju

- Tujuan pembelajaran: Menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap barang milik sendiri, melatih motorik halus dan konsentrasi
- Alat dan bahan: Baju kaos dan alas datar.
- Langkah Kegiatan: Guru menunjukkan cara melipat baju dengan meluruskan baju di atas meja/alas, kemudian melipat sisi kanan dan kiri baju, dan melipat bagian bawah ke atas. Anak mengikuti langkah-langkah melipat baju dengan bimbingan guru

5. *Treatment 5* : Bermain *dressing frame*

- Tujuan pembelajaran: Anak mampu memasang dan melepas kancing, melatih koordinasi antara tangan dan mata anak , dan menumbuhkan sikap mandiri
- Alat dan bahan: Berbagai macam *dressing frame* seperti kancing lubang, alat perekat, mengikat tali sepatu, kancing jepret, dan resleting
- Langkah Kegiatan: Guru menunjukkan cara menggunakan beberapa *dressing frame* yaitu kancing lubang, alat perekat, mengikat tali sepatu, kancing jepret, dan resleting. Anak mencoba berbagai jenis *dressing frames* dengan mandiri.

6. *Treatment 6* : Membuka dan menutup botol

- Tujuan pembelajaran: Anak mampu membuka dan menutup botol dengan benar, melatih koordinasi motorik halus, melatih kekuatan tangan dan menumbuhkan sikap mandiri
- Alat dan bahan : Tutup botol putar bekas dengan berbagai ukuran, dan tutup botol tekan.
- Langkah Kegiatan: Guru menunjukkan cara membuka dan menutup botol dengan tutup putar dan botol dengan tutup tekan. Anak mencoba membuka dan menutup botol secara bergantian.

7. *Treatment 7* : Menyiram tanaman

- Tujuan pembelajaran: Melatih kekuatan jari tangan anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan.
- Alat dan bahan: Botol semprot (*spray*), air, tanaman.
- Langkah Kegiatan: Anak secara bergantian menyiram tanaman menggunakan botol semprot (*spray*).

8. *Treatment 8* : Menuangkan air

- Tujuan pembelajaran: Melatih koordinasi mata dan tangan anak, melatih kontrol gerak tangan anak, dan melatih kemandirian anak dengan mengenalkan kegiatan sehari-hari.
- Alat dan bahan: Nampan kecil, teko, gelas dengan batas tanda yang berbeda, botol bekas, dan lap kecil.
- Langkah Kegiatan: Guru memberikan contoh menuangkan air dari teko ke dalam gelas yang memiliki batas tanda berbeda, kemudian menuangkan air di dalam gelas ke dalam botol, menuangkan air kembali ke dalam teko, dan merapikan kembali alat yang digunakan. Anak-anak mencoba dengan mandiri secara bergantian.

3. Melakukan *posttest*

Kegiatan *posttest* dilakukan setelah kegiatan *treatment* selesai diberikan. Kegiatan *posttest* mengacu pada lembar pedoman observasi sama seperti kegiatan *pretest*. Tujuan dilakukannya untuk melihat perkembangan motorik halus anak setelah diberikan *treatment*.

C. Tahap Analisis Data

1. Melakukan analisis deskriptif
2. Melakukan uji Wilcoxon *Signed Test*

3.8 Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif yang akan diperoleh melalui pengolahan data *software* khusus yaitu SPSS. SPSS (*Statistical Package for the Social Sciens*) adalah suatu sistem

software statistik yang dipegunakan untuk melakukan analisis statistik atau pengolahan data (Mahariani et al., 2023)

3.8.1 Uji Validitas

Terdapat dua uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya yaitu, validitas secara teoritis dan validitas secara empirik.

1. Validitas Teoritis

Uji validitas secara teoritis dilakukan dengan menggunakan *judgement* yang diberikan oleh dosen ahli atau dosen validator terhadap instrument yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, Bapak Dr. Asep Deni Gustiana, M.Pd. selaku validator dari penelitian ini. Hasil dari *judgement* yang telah dilakukan adalah instrument layak digunakan tanpa perbaikan atau revisi.

2. Validitas Empirik

Setelah melakukan uji validitas secara teoritis, dilakukan uji validitas secara empirik dengan uji coba yang dilakukan kepada non-sampel yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Uji coba ini dilakukan di TK Tiara Insan Bogor pada kelompok A. Uji yang dilakukan untuk mengukur alat ukur atau instrument valid atau tidak. Uji validitas memiliki tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian yaitu

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, alat ukur yang digunakan valid
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, alat ukur yang digunakan tidak valid (Miftahul Janna & Herianto, 2021).

Untuk memperoleh nilai r_{hitung} pada pengujian validitas dapat digunakan program SPSS versi 27. Sedangkan untuk melihat nilai r_{tabel} pada pengujian penelitian ini ditentukan dari jumlah non-sampel ($n = 15$) dengan tingkat signifikansi 0.05. Dengan menggunakan rumus $df = n-2$, maka $df = 13$. Berdasarkan tabel r , untuk $df = 13$ pada tingkat signifikansi 0.05 diperoleh r tabel sebesar 0.5140. Maka dari itu penelitian ini memiliki hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1	0,378	0.5140	Tidak Valid
X2	0,342	0.5140	Tidak Valid
X3	.531*	0.5140	Valid
X4	.524*	0.5140	Valid
X5	.524*	0.5140	Valid
X6	.543*	0.5140	Valid
X7	.528*	0.5140	Valid
X8	.535*	0.5140	Valid
X9	.556*	0.5140	Valid
X10	.573*	0.5140	Valid
X11	.620*	0.5140	Valid
X12	.577*	0.5140	Valid
X13	.895**	0.5140	Valid
X14	.793**	0.5140	Valid
X15	.680**	0.5140	Valid
X16	.521*	0.5140	Valid
X17	.532*	0.5140	Valid
X18	-0,387	0.5140	Tidak Valid
X19	.564*	0.5140	Valid
X20	.599*	0.5140	Valid
X21	.613*	0.5140	Valid

Dari hasil uji validitas yang dilakukan pada 21 indikator, diperoleh 18 indikator yang dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $df = (n-2) = 15 = 0.5140$. Sedangkan 3 indikator (X1, X2 dan X18) dinyatakan tidak valid karena nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, yaitu 0.378, 0,342 dan -0,387. Oleh karena itu, ketiga indikator tidak valid tersebut dihapus agar instrumen dapat menjadi lebih reliabel.

Tabel 3. 6 Butir Instrumen Perkembangan Motorik Halus Setelah Validasi

No	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu memasang kancing lubang tanpa bantuan				
2.	Anak mampu memasang kancing lubang dengan benar sehingga kancing tidak mudah lepas				
3.	Anak mampu melepas kancing lubang tanpa menarik paksa				
4.	Anak mampu melepas kancing lubang tanpa bantuan				
5.	Anak mampu menjiplak pola dengan garis yang menyambung penuh dan rapi				
6.	Anak mampu menggambar garis lengkung seperti gelombang tidak meruncing				
7.	Anak mampu menggambar bentuk lingkaran dengan bentuk yang mendekati bulat				
8.	Anak mampu mewarnai gambar tidak keluar garis				
9.	Anak mampu mewarnai seluruh bagian gambar dengan penuh				
10.	Anak mampu memasukkan tali ke dalam lubang sedotan tanpa bantuan				
11.	Anak mampu meronce hingga menjadi kalung tanpa sering menjatuhkan sedotan				
12.	Anak mampu menebalkan garis putus – putus suatu bentuk tanpa keluar dari garis				
13.	Anak mampu menebalkan garis putus – putus suatu bentuk dengan rapi				
14.	Anak mampu menggunting pola lingkaran mengikuti garis pola tanpa memotong garis				
15.	Anak mampu menggunting pola lingkaran dengan hasil yang rapi menyerupai bentuk aslinya				
16.	Anak mampu menempel potongan kertas di dalam pola dengan penuh tanpa keluar dari garis				
17.	Anak mampu menempel potongan kertas di dalam pola dengan rapi dan tidak bertumpuk/berantakan				

No	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
18.	Anak mampu menempel potongan kertas di dalam pola dengan penggunaan lem yang secukupnya/tidak berlebihan				

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat konsistensi alau ukur apabila dilakukan pengulangan pengukuran setelah melakukan uji validitas data dan didapatkan alat ukur valid. Alat ukur disebut reliabel apabila memiliki hasil yang sama setelah adanya pengulangan pengukuran. Uji realibilitas untuk data penelitian biasanya menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* diterima jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$, maka variabel dapat dinyatakan reliabel (Miftahul Janna & Herianto, 2021). Penelitian ini memiliki hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,890	18

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,890 dari jumlah 18 indikator yang valid. Maka dari itu, instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel karena memiliki hasil sebesar $0,890 > 0.60$.

3.8.3 Uji Statistik Deskriptif

Dahri (2017) menjelaskan bahwa uji statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk tabel atau grafik agar mudah dipahami dan diinterpretasikan, Penelitian ini menggunakan data ordinal sehingga data yang diperoleh dalam penelitian dilakukan analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik kategorisasi berdasarkan modus. Nilai modus diambil dari skor yang paling sering muncul pada 18 indikator motorik halus setiap anak. Langkah-langkah analisis statistik deskriptif yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menghitung modus dari setiap anak
2. Menentukan kategori penilaian berdasarkan modus yang diperoleh dengan acuan:
 - Skor 0 = Belum Berkembang (BB)
 - Skor 1 = Mulai Berkembang (MB)
 - Skor 2 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
 - Skor 3 = Berkembang Sangat Baik (BSB)
3. Menghitung frekuensi dan persentase jumlah anak pada setiap kategori
4. Menyajikan hasil dalam bentuk tabel dan diagram untuk diinterpretasikan

3.8.4 Uji Wilcoxon Signed Test

Uji wilcoxon merupakan suatu uji alternatif dari uji *Paired Sample T-Test* yang bertujuan untuk mengukur apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari dua kelompok berpasangan (data *pretest* dan data *posttest*) yang bersifat numerik atau ordinal. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Wilcoxon ialah:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_1 diterima.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari $> 0,05$, maka H_1 ditolak. (Trimawartinah, 2020).